

Memberi salam dalam satu pertemuan akan menciptakan kesan pertama yang positif sekaligus membuka pembicaraan ke tahap selanjutnya. Dalam banyak budaya di dunia ini, bersalaman dianggap sebagai cara terbaik menunjukkan suasana keramahan di awal pertemuan. Ada berbagai budaya mengenai bersalaman atau jabat tangan di pergaulan Internasional menurut Lydia Ramsey, pakar etika bisnis dan penulis buku *Manners That Sell—Adding the Polish That Builds Profits*, yaitu;

- Di Jepang, cara memberikan salam adalah dengan bersalaman atau membungkukkan badan atau kombinasi dari keduanya.
- Di Perancis dan Italia, orang selalu bersalaman setiap kali bertemu. Mereka bersalaman dengan memberikan cukup tekanan pada tangan karena jabat tangan yang lemas dianggap sebagai “dingin” dan tidak bersahabat.
- Di Rusia, orang juga biasa bersalaman setiap kali bertemu orang yang dikenal. Mereka hanya tidak bersalaman saat mengenakan sarung tangan.
- Di Austria, adalah hal umum apabila wanita tetap duduk sementara pria berdiri saat keduanya bersalaman.
- Di Swiss, seorang pria sebaiknya menjabat tangan wanita terlebih dahulu dalam sebuah pertemuan. Ingat, utamakan wanita. Untuk kepentingan bisnis, kecuali kita sudah memastikan bahwa seorang pria adalah pemegang jabatan tertinggi di perusahaan, sah-sah saja menjabat tangan pria terlebih dahulu sebelum wanita.
- Di Amerika Utara, jabat tangan yang bertenaga dianggap sebagai lambang profesionalisme dan percaya diri.

- Di Amerika Selatan, jabat tangan hanyalah sesuatu yang dianggap umum di kalangan pria. Sesama wanita atau pria dan wanita biasanya saling memberi salam dengan cara *cipika-cipiki*.
- Di Australia, bersalaman dengan kuat menunjukkan percaya diri dan kepercayaan.
- Di Afrika Barat, jabat tangan yang bertenaga sangat dihargai. Seringkali sebelum melepaskan tangan, kedua orang yang berjabat tangan saling menjentikkan jari (*finger snap*).
- Di Afrika Selatan, bersalaman memakan waktu yang sedikit lebih lama dan tidak terlalu bertenaga.
- Di China, bersalaman dengan kuat dan menggoyang-goyangkan tangan merupakan hal yang normal.
- Di Arab Saudi, hanya pria yang saling bersalaman dan mereka sangat menghargai jabat tangan yang lemas (tidak ditekan), namun dalam waktu yang lebih lama daripada jabat tangan kebanyakan. Jabat tangan yang terlalu bertenaga akan dianggap kasar.
- Di Panama, bersalaman harus disertai juga dengan kontak mata.
- Di Kuwait, jabat tangan hanya berlaku untuk sesama pria yang baru pertama kali bertemu atau saling mengenal. Selanjutnya, mereka tidak perlu lagi bersalaman.⁴

⁴Etika Berjabat Tangan atau Bersalaman dengan Baik: <http://malezones.com/artikel/etika-berjabat-tangan-dalam-pergaulan-internasional.html>, di akses pada Rabu, 13 Juli 2016, pukul 23:30 wib.

penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai pedoman, acuan dan arahan sekaligus target penelitian, agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan pembahasannya tidak melebar.

Bab II Metode Kritik Hadis yang meliputi: teori *keṣahīḥan* hadis, teori *keḥujjahan* hadis, dan teori pemaknaan hadis. Bab ini merupakan landasan yang akan menjadi tolok ukur dalam penelitian ini.

Bab III Imam Abū Dāwud, kitab Sunan Abī Dāwud dan hadis tentang *muṣāfaḥah* yang meliputi: Biografi Abū Dāwud, kitab Sunan Abī Dāwud, metode dan sistematika Sunan Abī Dāwud, pandangan para Ulama terhadap Sunan Abī Dāwud, data hadis tentang *muṣāfaḥah*, dan *I'tibar* sanad serta skema sanad.

Bab IV Kualitas, *keḥujjahan* dan makna substansial hadis Sunan Abī Dāwud nomor indeks 5212 tentang *muṣāfaḥah* yang meliputi penjelasan *keḥujjahan* hadis dan penjelasan maksud hadis secara rinci.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang peneliti sajikan dalam bentuk pertanyaan dan bab ini juga berisi saran dari pembaca demi perbaikan yang akan datang.